

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. **Gambaran Umum Jamaah Tabligh Batubatu Kec. Duampanua**

1) Sejarah Masuknya Jamaah Tabligh di Duampanua

Batubatu adalah salah satu daerah di kelurahan pekkabata yang biasa ditempati oleh jamaah tabligh setiap melakukan pertemuan antara anggota jamaah yang berlokasi di jalan poros kaliang-cacabalah kelurahan Pekkabata Kec. Duampanua Kab. Pinrang.

Jamaah tabligh ini didirikan tahun 1926 oleh Muhammad Ilyas di India kelompok penyampaian ini bergerak mulai dari kalangan bawah kemudian merangkul seluruh masyarakat muslim tanpa memandang tingkatan sosial dan ekonominya dalam mendekati diri kepada ajaran Islam sebagaimana yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW.

Jamaah tabligh mulai merambah Makassar sejak tahun 1983 dan mulai berkembang pesat di Makassar ketika memasuki awal tahun 1994 kemudian merambah ke daerah-daerah sekitar termasuk Kab. Pinrang. Awal mula terbentuknya jamaah tabligh di Batubatu Kec. Duampanua Kab. Pinrang ini dikarenakan adanya seseorang yang berhijrah, selain itu sekitar tahun 1999 telah ada jamaah dari luar daerah yang berpindah dari masjid ke masjid dalam mengemban dakwah selepas masuknya jamaah dari luar daerah tersebut mulailah ada ketertarikan dari warga untuk ikut jamaah menyiarkan dakwah maka pada tahun 2000 bulan 08 resmialah terbentuk gerakan dakwah jamaah tabligh di Batubatu. Seiring berjalannya waktu jamaah tabligh yang mulanya tidak disukai keberadaannya oleh masyarakat kini

mulai diterima di tengah-tengah masyarakat. Mengenai terbentuknya jamaah tabligh di Batubatu ini diungkapkan juga oleh salah satu anggota jamaah tabligh Amar beliau mengatakan bahwa:

“Jamaah tabligh ini awalnya dibentuk oleh Hj. Mida dan beberapa teman lainnya pada bulan 8 tahun 2000. Gerakan dakwah ini bisa terbentuk karena adanya keinginan untuk memperbaiki diri sekaligus mengejak mengajak orang sekitar untuk berjihad di jalan Allah. Awalnya jamaah tabligh ini selalu di olok-olok oleh masyarakat yang menganggap bahwa jamaah ini adalah kelompok yang tidak jelas dan dianggap membawa ajaran baru, tetapi setelah bertahun-tahun berjalan Alhamdulillah jamaah tabligh mulai diterima oleh masyarakat sekitar.¹

2) Visi Jamaah Tabligh

Visi dari jamaah tabligh yaitu bagaimana semua manusia taat kepada Allah dan meninggal membawa iman mengucapkan *Lailaha Illallah*.

3) Misi Jamaah Tabligh

Untuk mencapai visi maka disusunlah beberapa misiyaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan khuruj

Kegiatan ini biasanya dilakukan di luar daerah atau masjid tetangga dimana jamaah akan keluar di jalan Allah. Disini jamaah meluangkan waktu seperti 3 hari, 40 hari ataupun 4 bulan untuk memperbaiki diri dan menampah pemahan agama serta meningkatkan iman.

b. Musyawarah

¹Amar, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 14 Desember 2020

Kegiatan ini berisi pembahasan beberapa hal penting seperti laporan masjid, pembagian petugas amalan harian dan keadaan jamaah atau pembiayaan selama khuruj.

c. *Ta'lim*

Ta'lim yaitu kegiatan belajar mengajar dengan pemahaman Al-Qur'an dan hadis untuk meningkatkan pemahaman keagamaan.

d. Mudzakah

Mudzakah juga merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setelah *ta'lim* yang biasanya akan dimenerangkan adab sehari-hari sesuai sunnah Nabi SAW.

e. Targib ashar

Targib ashar yaitu ceramah yang dilakukan sehabis sholat ashar yang membicarakan tentang silaturahmi.

f. Jaulah

Jaulah yaitu kegiatan silaturahmi yang sering dilakukan pada waktu sore hari sekitar jam 05:00 dengan cara mendatangi rumah saudara-saudara muslim.

g. Bayan magrib

Bayan magrib yaitu kegiatan ceramah yang diisi oleh anggota jamaah hingga waktu sholat isya.

1) Struktur Jamaah Tabligh

Mengenai struktur jamaah tabligh sebenarnya tidak ada ini diungkapkan oleh salah satu anggota jamaah tabligh Hasrul beliau mengatakan bahwa:

“kita bukan oraganisasi jadi tidak ada strukturnya, hanya saja setiap pecan dimalam kamis itu kita pilih pimpinan musyawarah yang berhak memutuskan suatu keputusan dan pada minggu berikutnya lain lagi. Kalau struktur dunianya ini pimpinannya jamaah tabligh amirnya sekarang di India, Maulana Ilyas ini pendiri pertama makanya sekarang ini turunannya lagi sekarang Maulana Sa’ad, dari setiap Negara itu ada pimpinannya, kalau di Indonesia kemarin itu Alm. Pak Cecep dia mengendalikan semua jamaah tabligh di Indonesia baru dibagi ke beberapa Provinsi, setiap provinsi ada juga penanggung jawabnya, ini dari bawah mulai dari daerah naik ke kabupaten naik ke Provinsi naik ke ibu Kota. Dan disetiap daerah jamaah tabligh memiliki informan yang selalu member informasi tentang daerah yang di dakwahi.”²

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa tidak ada struktur dari jamaah tabligh akan tetapi setiap kegiatan ada pimpinan, ketua dan informan yaitu sebagai berikut:

1. Pimpinan tabligh

Pimpinan yang dimaksud disini yaitu orang yang telah ditunjuk untuk memimpin kegiatan atau musyawarah dan berhak mengambil keputusan.

2. Ketua tabligh

Ketua tabligh yaitu orang yang telah ditunjuk untuk memimpin kegiatan dakwah pada saat di luar daerah.

3. Informan tabligh

²Hasrul, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 23 Desember 2020.

Informan tabligh yaitu orang yang telah dipercayai yang mampu memberikan informasi kepada jamaah tabligh tentang keadaan daerah yang dikunjungi oleh jamaah ketika melakukan dakwah.

Adapun anggota tetap dari jamaah tabligh di Batubatu yaitu Abdul majid, Ilham, Abdul salam, Hj. Mida, Hj. Bunga, Abu mamah, Pak Said, Mustanil, Pak Saing, Hasrul, Mush'ab, Amar.

2) Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Batubatu

a. Pemahaman Tentang Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “*aqada ya'qidu, 'aqdan, 'aqidatun*”, yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.³Mengenai kepercayaan dan keyakinan atau pemahaman tentang aqidah pada masyarakat di Batubatu Kec. Duampanua ini masih perlu tanamkan dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh salah satu jamaah tabligh Abdul beliau mengatakan bahwa:

“Ya Alhamdulillah, masalah aqidah tidak adaji yang melenceng hanya saja aqidah kita ini masih perlu diperbaiki maksudnya keyakinan kepada Allah, kepada Rasul-rasul Allah yang merupakan manusia pilihan untuk menyampaikan wahyu Allah, keyakinan kepada kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah seperti Al-Qur'an, keyakinan pada malaikat-malaikat Allah yang merupakan makhluk ghaib ciptaan Allah yang dibuat dari cahaya, keyakinan pada hari akhir yaitu hari dimana kita manusia akan menerima pembalasan atas segala amal perbuatan kita di dunia dan keyakinan tentang ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Ini semua

³Darajat, *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 1993), h. 299.

betul-betul perlu dikuatkan lagi dimana klita benar-benar harus meyakinkan diri bahwasanya Allah itu satu dan perlunya pemahaman mendalam tentang rukun iman untuk meperkuat keimann kita.”⁴

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman keagamaan masyarakat tentang aqidah harus di perbaiki dengan memahami lebih mendalam tentang rukun iman. Adapun rukun iman sebagai berikut:

1. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah yaitu percaya bahwa Allah itu satu, yakin akan keberadaan-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya.

2. Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah

Iman kepada malaikat-malaikat Allah yaitu percaya adanya makhluk ghaib ciptaan Allah yang terbuat dari cahaya yang selalu melaksanakan perintah Allah dan tidak pernah membangkang.

3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah yaitu percaya adanya kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya.

4. Iman Kepada Rasul-rasul Allah

Iman kepada Rasul-rasul Allah yaitu percaya adanya manusia-manusia yang dipilih oleh Allah yang diutus untuk menyampaikan wahyu.

5. Iman Kpeda Hari Akhir

⁴ Abdul Majid, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 17 Februari 2021.

Iman kepada hari akhir yaitu percaya akan adanya hari pembalasan semua amal perbuatan selama hidup di dunia.

6. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada qadha dan qadar yaitu percaya adanya ketentuan yang telah ditetapkan Allah.

Mengenai pembahasan tentang pemahaman aqidah masyarakat, salah satu jamaah tabligh Amar juga memberikan pandangannya beliau mengatakan bahwa:

“Pemahaman tentang aqidah pada masyarakat sangat perlu untuk ditingkatkan lagi, bahkan dibutuhkan pemahaman secara lebih mendalam tentang aqidah untuk memperkuat keyakinan kita kepada Allah, malikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari kemudian dan ketentuan takdir-Nya. Jika pemahaman aqidah kita sudah baik dan benar maka InsyaAllah perbuatan atau tingkahlaku dalam keseharian kita juga akan baik. Karena baik-tidaknya kita dapat ditentukan dari aqidah kita, dan juga amal saleh manusia itu merupakan pancaran dari aqidah yang sempurna. Dan dikalangan masyarakat saat ini pemahaman aqidah memang masi sangat perlu untuk di perbaiki karena dari yang kita lihat sekarang ini, sebageian masyarakat hanya sekedar tau tentang kewajiban seorang muslim akan tetapi tidak diterapklan dengan baik dan benar dalam kesehariannya. Misalnya shalat, sebagian masyarakat mengetahui bahwa salat itu kewajiban umat Islam tetapi masi ada saja yang malalaikannya demi urusan duniawi nah disinilah perlunya pemahaman lebih mendalam tentang aqidah, keyakinan kepada Allah dan bahwasanya shalat itu penting, shalat adalah kewajiban bagi setiap hamba Allah dan juga salat ini juga merupakan bentuk keyakinan kita bahwa Allah itu ada. Dan maksud jamaah melakukan dakwah itu tidak lain adalah untuk menguatkan iman kita sendiri dan orang-orang sekitar kita untuk sama-sama taat kepada Allah dan menjalannya kewajiban dengan baik sebagai hamba Allah”⁵

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman aqidah masyarakat memang harus ditingkatkan, karena jika pemahaman aqidah sudah baik

⁵ Amar, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 17 Februari 2020.

dan benar maka akan memberi dampak yang baik pada perbuatan atau tingkahlaku manusia itu sendiri dimana amal shaleh yang dilakukan manusia itu merupakan pancaran dari aqidah yang sempurna. Di sinilah peran jamaah tabligh untuk menyebarkan dakwah pada masyarakat untuk menguatkan iman pada diri sendiri dan masyarakat sekitar.

b. Pemahaman Tentang Syariah

Pengertian syariah secara bahasa adalah aturan, ketentuan atau undang-undang Allah yang berisi tata cara pengeturan perilaku manusia dalam hubungannya kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam sekitarnya untuk mencapai keridhoan Allah, yaitu selamat dunia dan akhirat.⁶ Mengenai pemahaman tentang hukum-hukum atau aturan-aturan Allah dilakangan masyarakat belum bisa dikatakan baik, karena pemahaman tentang syariah pada masyarakat itu masih kurang dan sangat perlu untuk di tingkatkan lagi. Hal ini diungkapkan oleh jamaah tabligh Abdul beliau mengatakan bahwa:

“Pemahaman tentang syariah atau hukum dan aturan-aturan Allah sangat perlu untuk ditingkatkan dan dipelajari secara mendalam lagi agar kita dapat mengetahui yangmana perbutatan atau kegiatan yang termasuk wajib maksudnya perbuatan yang kalau dilakukan kita dapat pahala dan jika ditinggalkan kita mendapatkan dosa, yang mana perbuatan yang termasuk haram yang kalau dilakukan kita mendapat dosa dan kalau ditinggalkan kita dapat pahala, yang mana perbuatan yang termasuk sunnah yang kalau dilakukan kita dapat pahala dan kalau ditinggalkan tidak berdosa, dan yangmana perbuatan yang termasuk makruh maksudnya yang kalau dilakukan kita tidak berdosa dan kalau ditinggalkan kita dapat pahala. Nah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat tentu semua aturan-aturan syariah itu harus mampu kita jalankan dalam kehidupan ini dimana sumber dari syariah itu adalah Al-Qur’an dan Hadis yang memang merupakan tuntunan

⁶Syahidin, *Moral Dan Kongnisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h.115.

hidup kita sebagai hamba Allah. Dan yang cukup memperhatikan sekarang ini, kita lihat masyarakat sekitar kita diwilayah kita ini sebagian masyarakat itu ada yang melakukan kegiatan yang tidak dibenarkan dalam syariat disinimi kita perlu menanamkan pemahaman syariah yang baik pada masyarakat yang masi kurang pemahamannya tentang hal-hal yang sebenarnya tidak dibenarkan atau dilarang dalam ajaran agama kita.⁷

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman keagamaan masyarakat tentang syariah atau hukum dan aturan-aturan Allah memang harus di tingkatkan lagi dengan mempelajari secara lebih mendalam tentang apa yang diperintahkan dan dilarang Allah melalui syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Mengenai aturan Allah SWT yang mewajibkan dan melarang suatu perbuatan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. **Wajib**

Yang termasuk wajib yaitu suatu perbuatan yang apabila dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan mendapat dosa.

2. **Haram**

Yang termasuk haram yaitu suatu perbuatan yang apabila dilakukan mendapat dosa dan jika ditinggalkan mendapat pahala.

3. **Sunnah**

Yang termasuk sunnah yaitu suatu perbuatan yang apabila dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapat dosa.

4. **Makruh**

Yang termasuk makruh yaitu suatu perbuatan yang apabila dilakukan tidak mendapat dosa dan jika ditinggalkan mendapat pahala.

⁷Abdul Majid, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 17 Februari 2021.

Sebelum jamaah tabligh begitu aktif di Batubatu masyarakat dulunya itu selalu melakukan kegiatan yang tidak dibenarkan dalam ajaran agama seperti perjudian atau saum ayam hal seperti ini termasuk perbuatan tidak dibenarkan dalam syariah. Tidak semua masyarakat melakukan kegiatan tersebut hanya sebagian saja, akan tetapi perbuatan tersebut menjadi semacam kebiasaan dan terbuka untuk umum, kemudian orang yang mengikuti kegiatan tersebut juga melaksanakan sholat sebagaimana kewajiban orang Islam, namun masyarakat hanya sekedar melakukan keawajiban beribadah tetapi belum menerapkan ajaran agama yang baik dan benar sesuai syariah dalam kehidupan sehari-harinya. dari pemahaman melalui kejadian di lapangan dapat dikatakan bahwa disinilah pengaruh penting pemahaman keagamaan pada masyarakat untuk menjauhi kegiatan-kegiatan yang tidak dibenarkan dalam Islam. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu masyarakat yang juga anggota jamaah tabligh Amar beliau mengatakan:

“Sebenarnya orang yang mengikuti kegiatan yang bertentangan dengan agama begitu juga sering ke masjid untuk melaksanakan sholat tapi ya begitu dari pemahaman agamanya saja yang memang harus ditambah agar kedepannya dapat mempertimbangkan mana yang memang sebaiknya ditinggalkan dan mana yang harus dilakukan sesuai ajaran agama yang benar.”⁸

Mengenai pembahasan pemahaman keagamaan masyarakat Hasrul juga memberikan pandangannya beliau mengatakan:

“sebenarnya kami sedih, dimana orang-orang ini jauh dari perintah Allah karena kesibukan atau kegiatan dunianya, ini yang dipikirkan bagaimana orang yang tertipu dengan senda gurau dunia ini kita ajak kembali kepada Allah. Bukan kita larang mereka untuk bekerja tapi bagaimana dia bisa bekerja sambil beribadah karena kalau dia tinggalkan ibadahnya ini sudah lewat dari pada untuk diciptakannya, jadi kita ini diciptakan untuk beribadah kepada Allah.”⁹

⁸Amar, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 14 Desember 2020.

⁹Hasrul, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 23 Desember 2020.

Dari wawancara di lapangan dapat dipahami bahwa memang pemahaman keagamaan masyarakat yang harus ditingkatkan agar masyarakat dapat membedakan yang benar dan terbaik sesuai ajaran agama. Peran jamaah tabligh memang diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap kebiasaan masyarakat yang melencenga dari ajaran agama.

c. Pemahaman Tentang Muamalah

Muamalah adalah tuntunan hidup manusia yang mengatur kehidupan sosial ditengah kehidupan manusia lainnya, karena itu muamalah mengatur banyak hal dalam kehidupan sosial manusia.¹⁰ Mengenai pemahaman masyarakat tentang muamalah salah satu jamaah tabligh memberikan pandangannya Abdul beliau mengatakan bahwa:

“Masalah muamalah inikan bagian dari syariah yang mengatur hubungan sosial misalnya jual beli, warisan, pernikahan, memberi kepada sesama, nasihat dan wasiat dalam kabaikan, serta menuntut ilmu, mengajarkan dan mengamalkannya. Semua yang menyangkut hubungan antara sesama manusia seperti ini jika dilihat dari masyarakat sekitar kita ini ya masi perlu di tambah lagi pemahamannya tentang bagaimana sebaiknya kita bersikap dalam keseharian kita kepada sesama sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah. Kalau pemahaman keagamaan masyarakat sudah baik dan benar maka InsyAllah kehidupan sosial masyarakat juga dapat berjalan dengan baik. Di dalam jamaah kami juga ini ya Alhamdulillah aturan-aturan dalam ajaran Islam berusaha kita jalankan dengan baik sesuai Al-Qur’an dan Hadis. Dan perlu kita ketahui juga bahwa melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan itu pahalanya lebih besar dari pada ibadah sunnah”¹¹

¹⁰Syahidin, *Moral Dan Kongnisi Islam*, h.135.

¹¹Abdul Majid, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 17 Februari 2021.

Dari wawancara di lapangan, dapat dipahami bahwa pemahaman tentang muamalah dikalangan masyarakat perlu ditingkatkan lagi, jika pemahaman keagamaan masyarakat sudah baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan Hadis maka kehidupan sosial masyarakat juga akan menjadi lebih baik.

B. Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Kec. Duampanua Kab. Pinrang

1) Strategi Dakwah

Strategi merupakan suatu perencanaan kegiatan yang akan ditempuh untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan. Strategi dalam pelaksanaan dakwah berarti suatu rangkaian kegiatan dakwah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri.

Strategi dakwah jamaah tabligh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat batubatu kec. Duampanua kab. Pinrang yaitu dengan terjung langsung bertemu masyarakat menyampaikan dakwah untuk mengajak kepada kebaikan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu jamaah tabligh Mush'ad beliau mengatakan:

“Jadi dakwah itu mengajak, disini kami mendatangi orang-orang untuk mengajak mereka ke jalan yang diridoi Allah. Jadi yang belum amal agama kita ajak beramal agama, yang belum salat kita ajak salat dengan mendatangi langsung rumah masyarakat untuk kita ajak kepada kebaikan.”¹²

Dari hasil wawancara diatas, strategi dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh yaitu dengan cara terjung langsung ke lapangan membawakan dakwah kepada masyarakat. Adapun macam-macam strategi yang dilakukan dalam menyampaikan

¹²Mush'ab Abdurrahman, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Bittoeng, 24 Desember 2020.

dakwah secara langsung pada masyarakat yaitu dengan strategi *Tilawah*, strategi *Tazkiyah*, strategi *Ta'lim*.

1. Strategi *Tilawah*

Strategi komunikasi ini yaitu penyampaian dakwah pada masyarakat berupa pesan-pesan Al-Qur'an melalui indra penglihatan dan pendengaran. Strategi ini digunakan para jamaah tabligh dalam melaksanakan dakwah pada masyarakat dengan berproses dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Dakwah yang dilakukan oleh para jamaah tabligh tentu telah melalui perencanaan yang matang, ini diungkapkan oleh salah satu jamaah tabligh Amar beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum para jamaah bergerak untuk melaksanakan dakwah baik di dalam daerah maupun di luar daerah itu kita selalu melakukan musyawarah tentang bagaimana jalannya dakwah yang akan kita lakukan dan tujuan yang sebenarnya ingin kita capai dan sasaran yang ingin kita dakwahi semuanya itu sudah kita bicarakan sebelum berdakwah. Nah kalau seperti dakwah dengan menyampaikan ayat-ayat Allah dengan memperdengarkan kepada masyarakat indahnyanya ayat-ayat Allah dan pentingnya perintah-perintah yang terkandung didalamnya itu sering kita lakukan untuk menambah pemahaman kita tentang Al-Qur'an dan hadis sekaligus untuk menyadarkan diri kita sendiri dan masyarakat sekitar kita betapa pentingnya pengetahuan tentang ayat-ayat Allah dan isi yang terkandung di dalamnya. Jadi tujuan kita itu semata-mata untuk memperbaiki diri dan masyarakat sekitar kita untuk sama-sama taat perintah Allah”¹³

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa sebelum melaksanakan dakwah para jamaah tabligh telah melakukan perencanaan tentang dakwah yang akan dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai. Melaksanakan dakwah seperti membacakan ayat-ayat Al-Qur'an pada masyarakat itu dilakukan oleh para jamaah

¹³Amar, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 14 Desember 2020.

tebligh dengan tujuan untuk mengenalkan masyarakat betapa indahnyanya Al-Qur'an dan pentingnya mematuhi perintah Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan dakwah seperti itu diharapkan dapat memperbaiki diri para jamaah dan masyarakat sekitar.

b. Pelaksanaan

Strategi dakwah dengan penyampaian ayat-ayat Al-qur'an selalu diterapkan dalam kegiatan dakwah jamaah tabligh dimana jamaah menyampaikan apa yang diketahui kepada masyarakat sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadis. Hal ini diungkapkan oleh salah satu Jamaah Tabligh Hasrul beliau mengatakan:

“Kami saling sering saja apa yang kami tau dari Al-Qur'an maupun hadis ataupun dalam bentuk kisah kita sampaikan adapun hal-hal baik yang bisa ditangkap oleh masyarakat Alhamdulillah, kami tidak memaksakan kami mengajak dengan berlemah lembut saja bersifat mahabbah atau dengan cara kasih sayang mengajak orang-orang dengan baik. Kami memang sering berdakwah sekaligus silaturahmi dengan masyarakat, kami memang meluangkan waktu biasa diwaktu pagi atau pun di waktu selesai salat di sore hari seperti jam 05:00 itu jaulah namanya disini kami mendatangi rumah masyarakat dari pintu ke pintu menyerukan dakwah baik dengan ayat-ayat Allah, hadis maupun kisah-kisah ini semua kita lakukan untuk saling mengingatkan akan kehidupan akhirat dan pentingnya persiapan untuk kehidupan setelah mati.”¹⁴

Dari keterangan di atas penulis memahami bahwa strategi komunikasi ini merupakan bagian penting dalam menyampaikan dakwah. Strategi komunikasi ini secara tidak langsung dapat mempererat silaturahmi antara jamaah yang memberi dakwah dengan masyarakat yang diberi dakwah. Dalam jamaah tabligh menjalin silaturahmi merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan dakwah dimana kegiatan silaturahmi ini biasanya dilakukan diwaktu pagi dan diwaktu selesai sholat. Adapun kegiatan silaturahmi yang sering dilakukan jamaah tabligh pada waktu sore

¹⁴Hasrul, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 23 Desember 2020.

hari sekitar jam 05:00 yang biasa disebut jaulah yaitu dengan mendatangi langsung rumah saudara-saudara muslim dari pintu ke pintu untuk mengingatkan akan pentingnya kehidupan sesudah mati yaitu akhirat.

Strategi komunikasi sangat diperlukan saat jamaah melakukan kegiatan silaturahmi dimana para jamaah tabligh meluangkan waktu untuk berkunjung ke rumah masyarakat dan sedapat mungkin dianjurkan untuk berbicara mengenai perkara pentingnya mengamalkan ajaran agama kemudian mengajak orang-orang yang didatangi dalam kebaikan untuk bersama-sama mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan salah satu anggota jamaah tabligh Mush'ad beliau mengatakan:

Dalil yang membahas tentang mengajak orang dalam kebaikan, dapat kita lihat pada QS. Fussilat/41:33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝ ٣٣

Terjemahan:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?".¹⁵

Berdasarkan ayat di atas penulis memahami bahawa siapakah yang lebih baik perkataannya melebihi orang yang mengajak sesama manusia untuk sama-sama taat ke pada Allah serta mampu berserah diri kepada-Nya dan disinilah peran penting strategi komunikasi saat melakukan silaturahmi dengan menyampaikan pesan dakwah dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Jadi strategi komunikasi sangat memberi pengaruh terhadap dakwah jamaah tabligh baik selama melakukan kegiatan silaturahmi maupun

¹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h.480

kegiatan dakwah lainnya. Dan baik tidaknya kita dalam melakukan komunikasi saat berdakwah akan mempengaruhi hasil dakwah itu sendiri.

c. Evaluasi

Strategi dakwah dengan menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an kepada masyarakat yang dilakukan oleh jamaah tabligh sejauh ini cukup baik. Hal ini diungkapkan anggota jamaah tabligh Amar beliau mengatakan bahwa:

“Dakwah yang kami lakukan selama ini Alhamdulillah cukup baik karena kita lihat dari respon masyarakat yang mulai menerima dakwah kami dimana sebagian masyarakat mau untuk mulai mempelajari Al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun isi yang terkandung di dalamnya dan ini sangat kami syukuri yang mana sebelumnya masyarakat terlalu menganggap aneh gerakan dakwah yang kami lakukan. Nah itu semua hal yang sebelumnya kita lalui dan akan terus kami hadapi untuk menyerukan dakwah kedepannya.”¹⁶

Dari penelitian di lapangan, dapat dipahami bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh dengan penyampaian ayat-ayat Al-Qur'an telah menunjukkan hasil dengan adanya sebagian masyarakat yang ikut mempelajari Al-Qur'an.

2. Strategi *Tazkiyah*

Strategi pembersihan sikap dan perilaku ini diterapkan juga oleh jamaah tabligh dalam menjalankan dakwah dimana strategi pembersihan sikap dan perilaku ini berlaku untuk diri jamaah tabligh dan masyarakat sekitar. Strategi ini digunakan para jamaah tabligh dalam melaksanakan dakwah pada masyarakat dengan berproses dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

¹⁶Amar, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 14 Desember 2020.

Para jamaah tabligh telah menentukan tujuannya dalam melaksanakan dakwah dan mengenai pembersihan sikap ini dimulai dari memperbaiki diri sendiri kemudian mengajak orang-orang untuk sama-sama menyucikan jiwa. Seperti yang disampaikan salah satu jamaah tabligh Mush'ad beliau mengatakan:

“Kami disini untuk memperbaiki diri, karena kami sendiri belum tentu baik di mata Allah, yang pertama niatnya memperbaiki diri kemudian mengajak orang-orang untuk sama-sama memperbaiki diri, taat kepada Allah Ta’ala dengan bersama mengerjakan amalan agama demi menyucikan diri dari jiwa yang kotor. Inilah misi kami untuk memperbaiki diri kita masing-masing dan keluarga kita dan terus mengajak orang-orang kepada kebaikan.”¹⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis pahami bahwa strategi pembersihan sikap dan perilaku atau menyucikan diri merupakan tindakan yang menjadi bagian dari gerakan dakwah jamaah tabligh yang dimulai dari memperbaiki diri sendiri.

b. Pelaksanaan

Strategi pembersihan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh jamaah tabligh ini dapat menambah pemahaman keagamaan masyarakat dan memberi pengaruh terhadap akhlak masyarakat kedepannya. Karena menyucikan jiwa yang kotor dapat meminimalisir akhlak tercela pada diri manusia. Strategi pembersihan sikap dan perilaku ini dapat dilakukan melalui kegiatan jamaah tabligh yaitu khuruj dimana jamaah mengerjakan amalan agama selama keluar ke jalan Allah. untuk menambah pemahaman keagamaan dan meningkatkan iman selama mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini diungkapkan oleh salah satu jamaah tabligh Hasrul beliau mengatakan:

“Iman memang penting tapi usaha atas iman lebih penting, jadi bagaimana iman kita ini bisa berkembang dengan terus berusaha atas hidayah melalui amalan-amalan yang merujuk pada kebaikan. Dalam 1 tahun kita punya waktu

¹⁷Mush'ab Abdurrahman, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Bittoeng, 24 Desember 2020.

12 bulan bagaimana kita bisa sisipkan ini untuk 40 hari saja untuk kerja agama trus tidak ada kita campurkan dengan dunia. Dalam 1 bulan ada 30 hari dalam 27 hari itu kita bekerja dan 3 harinya ini kita sisipkan untuk keluar ke jalan Allah. Disini kita memikirkan bagaimana kita kerja agama terus karena kalau kita mau seimbangkan antara dunia dan akhirat itu tidak bisa. Seperti dalam 1 hari kalau kita seimbangkan berarti 6 jam dunia dan 6 jam agama tidak ada yang mampu karena kita dalam waktu ta ini habis memangmi dalam waktu tidur jadi bagaimana kita ini sisakan, luangkan waktu ta ini hanya untuk agama tidak kita campurkan sehingga kita ada usaha atas peningkatan iman.”¹⁸

Dari penelitian di lapangan, dapat dipahami bahwa strategi pembersihan sikap dan perilaku atau menyucikan jiwa ini dapat dilakukan dengan menyisipkan sebagian waktu kita untuk mengerjakan amalan agama saja seperti pada kegiatan kuruj para jamaah tabligh. Dimana dalam kegiatan jamaah tabligh yang disebut kuruj ini ada jangka waktu yang bisa diikuti baik itu 3 hari, 40 hari atau bahkan 4 bulan disini benar-benar digunakan untuk amalan agama saja.

c. Evaluasi

Strategi dakwah dengan pembersihan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh jamaah tabligh sejauh ini cukup baik. Hal ini diungkapkan anggota jamaah tabligh Abdul beliau mengatakan bahwa:

“Setelah saya dan jamaah yang lain atau pun sebagian masyarakat yang pernah ikut meluangkan waktu ke jalan Allah untuk benar-benar hanya memperbaiki diri dengan belajar agama tanpa kita campurkan dengan urusan dunia itu benar-benar membuahkan hasil dimana kami merasa lebih mementingkan untuk terus memperbaiki diri di mata Allah dan mengutamakan urusan agama yang mana sebelumnya saya sering lalai dalam urusan agama ya Alhamdulillah setelah ikut ke jalan Allah begini menjadi lebih berusaha untuk taat pada urusan agama.”¹⁹

¹⁸ Hasrul, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 23 Desember 2020.

¹⁹ Abdul Majid, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 17 Februari 2021.

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh dengan pembersihan sikap dan perilaku yang dimulai dari memperbaiki diri sendiri ini telah menunjukkan hasil dengan adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat yang telah mengikuti kegiatan para jamaah tabligh, dimana masyarakat yang bersangkutan terus berusaha taat pada urusan agama.

3. Strategi *Ta'lim*

Strategi pendidikan dengan mengajarkan Al-Qur'an dan al-hikmah ini juga diterapkan dalam dakwah jamaah tabligh. Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah* yang menstranformasikan pesan dakwah akan tetapi strategi *ta'lim* ini bersifat lebih mendalam dan dilakukan secara rutin. Strategi ini digunakan para jamaah tabligh dalam melaksanakan dakwah pada masyarakat dengan berproses dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Para jamaah tabligh telah menetapkan konsep dalam melaksanakan dakwah dan mengenai strategi pendidikan dengan mngajarkan Al-Qur'an dan al-hikmah dimulai dengan kegiatan belajar mengajar. Hal ini diungkapkan oleh salah satu jamaah tabligh Amar beliau mengatakan bahwa:

“Para jamaah itu memang memiliki konsep dakwah seperti memberikan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar itu sudah ada jadwalnya tinggal bagaimana kita harus melaksanakannya secara rutin. Jadi setiap kegiatan jamaah itu sudah ada jadwalnya memang yang kegiatan pagi, siang sampai sore itu semuanya sudah di konsep dan memang kegiatan-kegiatan yang ada itu sudah menjadi rutinitas para jamaah.”²⁰

²⁰Amar, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 14 Desember 2020.

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan jamaah tabligh telah terkonsep dari pagi, siang dan sore itu memiliki jadwal tentang kegiatan yang telah menjadi rutinitas para jamaah.

b. Pelaksanaan

Strategi *Ta'lim* yang merupakan kegiatan belajar mengajar ini cukup banyak digunakan dimasyarakat. Sekarang ini, strategi *Ta'lim* digunakan di pesantren-pesantren dan perguruan tinggi dengan tujuan untuk member pemahaman tentang ilmu fiqih, ilmu tafsir, ilmu hadis dan lain-lain. Strategi *ta'lim* atau strategi pendidikan ini telah menjadi bagian penting dari aktivitas dakwah jamaah tabligh seperti yang dikatakan salah satu jamaah tabligh Hasrul beliau mengatakan:

“Kalau sementara bergerak seperti ini ada programnya, programnya ini dimulai dari pagi, kalau pagi itu ada *ta'lim* yaitu belajar dan mengajar *ta'lim* ini lengkap di dalamnya dimana ada firman Allah. Kita belajar mengaji, kita berbagi juga saling mengajar seperti diwaktu pagi dari jam 09:00 – 11:00 itu kegiatan belajar dengan maksud untuk memasukkan pemahaman ayat Al-Qur'an, Hadis demi menambah semangat untuk beramal. Setelah masuk duhur ada *ta'lim* berdiri diadakan setelah salam sholat itu maka ada satu orang berdiri menyampaikan hadis-hadis Nabi atau ayat-ayat Al-Qur'an bagaimana kita sampaikan keuntungan seperti itu, setelah itu ada lagi namanya *mudzakah* yaitu belajar mengajar yang biasanya dipimpin oleh salah satu ustadz yang biasanya menerangkan tentang adab-adab sehari-hari kemudian kita saling berbagi kita mengusulkan apa yang ingin dipelajari maka setelah itu kita shareing begitu saling menukar pikiran setelah masuk azar ada lagi *ta'lim* masjid ini kegiatan pembacaan tentang hadis-hadis Nabi atau menceritakan keuntungan dan keutamaan mengamalkan ajaran-ajaran agama.”²¹

Dari wawancara di lapangan, dapat dipahami bahwa dalam jamaah tabligh strategi *ta'lim* juga sangat penting dalam kegiatan dakwah untuk meningkatkan

²¹ Hasrul, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 23 Desember 2020.

pemahaman keagamaan pada masyarakat. Strategi ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

a. *Ta'lim* pagi

Ta'lim pagi yaitu kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan untuk memasukkan pemahaman ayat Al-Qur'an dan pemahaman dari hadis dan sunnah-sunnah nabi untuk menambah pemahaman keagamaan dan meningkatkan semangat dalam beramal yang biasa dimulailah pagi hari jam 09:00 hingga jam 11:30, kecuali hari jumat maka pembacaan *ta'lim* dimulai pagi pada jam 09:00 hingga jam 11:00.

b. *Ta'lim* duhur

Ta'lim duhur ini dilakukan sehabis sholat duhur yang dimana akan dibicarakan satu atau dua ayat dan beberapa hadis mengenai keutamaan dalam melaksanakan ajaran agama.

c. Mudzakah siang

Mudzakah yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehabis *ta'lim* duhur yang mana kegiatan ini akan dipimpin oleh salah satu ustadz yang biasanya akan menerangkan adab-adab sehari-hari.

d. Mudzakah malam

Mudzakah malam yaitu kegiatan yang dilakukan setelah khidmat malam adapun yang menjadi pembicaraan lebih tertuju kepada muhasabah diri.

e. *Ta'lim* masjid dan *ta'lim* rumah

Ta'lim masjid merupakan kegiatan pembacaan tentang hadis-hadis Nabi atau ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menceritakan keuntungan dan keutamaan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Baik dilakukan di masjid bersama jamaah masjid setempat, ataupun dilakukan dirumah bersama anggota keluarga.

c. Evaluasi

Strategi dakwah yang digunakan oleh para jamaah tabligh sejauh ini telah dapat membuahkan hasil yang cukup baik. Karena strategi yang digunakan cukup bagus yang didukung dengan berbagai kegiatan yang rutin dilaksanakan dengan baik serta semangat para jamaah tabligh untuk berdakwah di jalan Allah SWT. Sehingga hal inilah yang menunjang keberhasilan dakwah para jamaah tabligh. Adapun wawancara mengenai hasil dari strategi jamaah tabligh yang dijelaskan oleh Hasrul beliau mengatakan:

“Dari strategi yang kita lakukan menyebarkan dakwah langsung kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperbaiki diri melalui khuruj 3 hari, 40 hari, 4 bulan itu hasilnya sukses, sebagaimana kita ambil gambaran ini anak SD sekolah ini 6 tahun, SMP 3 tahun, SMA 3 tahun semua ini dilalui untuk menjadi lebih baik dan mendapat hasil yang baik pula, sama seperti itu kami lakukan seperti menyisipkan waktu kita 3 hari, 40 hari untuk menambah pemahaman agama kita dengan beberapa amalan-amalan agama. Alhamdulillah strategi ini sukses dengan banyak orang-orang yang bisa masuk begini yang mana dulunya ahli maksiat rata-rata seperti ini jadi banyak sekarang orang bertato pake jubah, pake surban karena mereka dahulunya itu jahiliah dan sebab adanya orang yang mengajak mereka taat kepada Allah dan akhirnya mereka ikut dan Alhamdulillah taat kepada Allah.”²²

Dari wawancara yang dilakukan peneliti telah membuktikan bahwa strategi dakwah jamaah tabligh telah mampu untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik.

²² Hasrul, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 23 Desember 2020.

Seperti yang diungkapkan oleh masyarakat Pak Abdul yang kini telah menjadi anggota tetap jamaah tabligh di batubatu beliau mengatakan:

“Setelah diajak sama orang tua, yang mana orang tua juga ikut jamaah, ya Alhamdulillah setelah ikut jamaah tabligh seperti ini yang dulunya sholat sendiri-sendiri Alhamdulillah setelah ikut-ikutan seperti ini paham dengan sholat, pentingnya sholat berjamaah, kemudian akhlak dulunya akhlaknya ya kasar sekarang Alhamdulillah lembut.”²³

Jamaah tabligh telah berhasil menggunakan strategi *Tilawah*, *Tazkiyah*, dan *Ta'lim* dengan beberapa kegiatan utama dalam melaksanakan dakwah seperti Jaulah, Khuruj, *Ta'lim wa Ta'lum*, Silaturahmi, *Mudzakarah*, dan Musyawarah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat sehingga dapat menjalani hidup sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan menyadari pentingnya pemahaman keagamaan untuk kehidupan sehari-hari demi terciptanya masyarakat yang taat agama dengan keimanan yang kuat sampai akhir hayat, meninggal dengan membawa iman mengucapkan kalimat *Lailaha Illallah* inilah tujuan yang ingin dicapai oleh jamaah tabligh.

2) Kesadaran

Kesadaran itu berarti menyadari tentang keadaan kita dan lingkungan disekitar kita. Kesadaran sangat berkaitan erat dengan pola pikir dan tindakan yang dilakukan oleh manusia. Berkaitan dengan strategi dakwah jamaah tabligh untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat maka perlu pula ada kesadaran diri dari masyarakat yang di dakwahi karena bagaimanapun usaha dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh untuk menyadarkan orang-orang agar menjalani hidup sesuai ajaran agama menurut Al-Qur'an dan Hadis, semua itu tidak berarti apa-apa tanpa kesadaran dari

²³ Abdul Majid, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 30 Desember 2020.

diri pribadi sendiri ataupun hidayah dari Allah. Sehubungan dengan hal ini ada penjelasan oleh salah satu jamaah tabligh Mush'ad beliau mengatakan:

“Tanggung jawab kita ini menyampaikan dakwah, tapi kita tidak bisa memperbaiki orang lain karena sesama manusia itu tidak bisa memperbaiki contoh, kursi rusak sama kursi baik dikasi dempet baru ditutup 3 hari diaman kursi rusak ini baik/tidak, tidak toh datangpi tukangny naperbaiki baru baik kursinya, karena sesama kursi tidak bisa memperbaiki sama dengan manusia sesama manusia tidak bisa memperbaiki bahkan Nabi sendiri saja beliau tidak bisa beri hidayah kepada pamannya, karena hanya Allah SWT yang dapat memberi hidayah kepada yang dikehendaki. Kami telah menyampaikan dakwah jikalau mereka masih lebih mementingkan urusan dunia itu terserah mereka yang penting kita sudah sampikan bahwa sanya dunia sementara akhirat selamanya, setelah kehidupan dunia adanamanya kehidupan akhirat dimana kehidupan disana selama-lamanya. Kalau kita bahagia di akhirat ya bahagia selama-lamanya tapi kalau di dunia bahagia ya bahagia sementara. Yang penting kita sudah menyampaikan dakwah dan harus kita tau kami-kami ini yang ada di usaha dakwah jamaah tabligh orang biasa katakana tidak akan bosan mendatangi seluruh manusia bagaimana mereka ini semua bisa sama-sama taat kepada Allah.”²⁴

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa sesama manusia tidak dapat memperbaiki kecuali muncul kesadaran pada diri sendiri. Akan tetapi ada yang disebut penyadaran yaitu suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan yang diberikan kepada seseorang. Konsep penyadaran itu pun telah dilakukan oleh jamaah tablig dari beberapa strategi dan kegiatan-kegiatan selama berdakwah, jadi semuanya kembali ke diri manusia itu sendiri apakah setelah di dakwahi iya menjadi sadar atau masih mementingkan urusan dunia dari pada urusan agama.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Kec. Duampanua Kab. Pinrang

1) Pendukung

²⁴Mush'ab Abdurrahman, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Bittoeng, 24 Desember 2020.

Adapun beberapa faktor yang mendukung jalannya dakwah yang dilakukan jamaah tabligh dapat dibagi menjadi dua yaitu dukungan internal atau dukungan dari dalam jamaah tabligh itu sendiri dan dukungan eksternal atau dukungan dari luar jamaah tabligh yaitu pemerintah dan masyarakat.

a. Dukungan internal

Dari penelitian di lapangan, diketahui bahwa dakwah jamaah tabligh dapat berjalan dengan baik karena adanya semangat atau dukungan dari dalam diri jamaah untuk selalu menyebarkan dakwa, mengajak masyarakat kejalan Allah. Hal ini diungkapkan oleh jamaah tabligh Amar beliau mengatakan bahwa:

“Kami ini dapat menjalankan dakwah sampai bertahan seperti sekarang ini karena adanya semangat dari dalam diri kami untuk terus menyerukan kebikan kepada sesama manusia dengan adanya dukungan untuk diri kami sendiri ini benar-benar memberi kekuatan untuk kami dalam menjalankan dakwah, jika bukan semangat dari diri kami untuk terus berjuan dijalan Allah begini itu sulit bertahan pada gerakan dakwah sampai sekarang. Jadi memang perlu kita yakinkan diri kita untuk terus semangat dalam melakukan dakwah baik untuk memperbaiki diri sendiri maupun orang sekitar kita.”²⁵

Dari wawancara di lapangan, dapat dipahami bahwa semangat dari dalam diri jamaah tabligh itu sangat penting untuk menjalankan dakwah, dimana dukungan dari dalam diri sendiri itu merupakan hal yang perlu diterapkan dalam melaksanakan kegiatan.

b. Dukungan eksternal

Ada beberapa faktor yang mendukung jalannya dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik seperti yang diungkapkan oleh salah satu jamaah tabligh Hasrul beliau mengatakan:

²⁵Amar, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 14 Desember 2020.

“Kami dapat menjalankan dakwah dengan baik ini juga dengan bantuan masyarakat yang mampu menerima dakwah yang kami lakukan setidaknya dengan menunjukkan jalan dakwah seperti member informasi tentang tempat atau rumah yang harus dikunjungi untuk diberi dakwah. Salain itu tempat yang cukup menunjang kegiatan dakwah kami yaitu masjid dimana tempat ini juga merupakan pusat kegiatan dakwah kami. Adapun dari pemerintah tidak ada larangan tentang kegiatan dakwah yang dilakukan oleh jamaah ini berarti kegiatan dakwah jamaah telah diberi perijinan bahkan ada anggota pemerintah yang pernah ikut dalam kegiatan dakwah jamaah seperti khuruj.”²⁶

Berdasarkan pemahaman di atas bahwa faktor yang menjadi pendukung kegiatan dakwah jamaah tabligh, yaitu; semangat dari diri sendiri untuk menyebarkan dakwah dengan dukungan pemerintah yang telah memberi perijinan terhadap kegiatan dakwah para jamaah tabligh, kemudian adanya masyarakat yang telah membantu jamaah tabligh dalam menjalankan dakwah dengan cara menunjukkan tempat-tempat untuk di kunjungi untuk diberi dakwah serta memberi informasi tentang situasi kampung tersebut. Dan yang paling penting dalam kegiatan dakwah adalah tempat atau salah satu sarana yang dijadikan pusat kegiatan dakwah jamaah tabligh yaitu masjid.

2) Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat jalannya dakwah yang dilakukan jamaah tabligh dapat dibagi menjadi dua yaitu hambatan internal atau hambatan dari dalam jamaah tabligh itu sendiri dan hambatan eksternal atau hambatan dari luar jamaah tabligh yaitu masyarakat.

a. Hambatan internal

Dari penelitian di lapangan ditemukan bahwa dalam jamaah *tabligh* sendiri tidak bisa dipungkiri tentang adanya beda pendapat dan tidak sepemikiran antara anggota jamaah tabligh sendiri. Hal seperti ini memang tidak luput dari suatu

²⁶Hasrul, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 23 Desember 2020.

kelompok atau perkumpulan karena memang setiap manusia memiliki cara pandang yang berbeda-beda dalam menyikapi realita dalam kehidupan. Hal serupa juga yang diungkapkan oleh anggota jamaah tabligh Mush'ab beliau mengatakan:

“Pasti ada kemudahan dan pasti ada kesulitan dalam usaha dakwah, hambatannya itu sama orang yang tidak senang saja yang menghalangi kita datang bersilaturahmi. Kalau hambatan dari dalam itu ujiannya lebih besar tidak umumiat hambatan dari dalam kita satu jamaah ini kadang ada yang pecah hati tidak sama hati seperti itu dan cuma sedikit yang terjadi seperti itu, yang pasti kita selalu satukan misi untuk memperbaiki diri dan terus mengajak sesama untuk sama-sama taat kepada Allah.”²⁷

Dalam mengatasi hal tersebut, jamaah tabligh senantiasa saling menasehati, memperbaiki diri dan selalu menyatukan tujuan yaitu untuk mengajak sesama manusia untuk sama-sama taat agama dengan beriman kepada Allah sampai akhir hayat meninggal dengan membawa iman mengucapkan kalimat Lailaha Illallah.

b. Hambatan eksternal

Selain hambatan internal juga terdapat hambatan eksternal. Hambatan eksternal itu ada pada kegiatan dakwah jamaah tabligh; yaitu, masyarakat sekitar. Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan masih adanya sebagian masyarakat yang belum mau menerima kegiatan dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh, bahkan ada yang mengomentari cara berpakaian, cara makan, atau pun cara berpenampilan jamaah tabligh yang terlalu berlebihan. Padahal apa yang diterapkan oleh para jamaah tabligh ialah mengikuti sunnah namun hal tersebut justru dipandang aneh oleh sebagian masyarakat. Hal ini juga diungkapkan oleh anggota jamaah tabligh Hasrul beliau mengatakan:

“Tanggapan dari masyarakat memang bermacam-macam ada yang baik dan ada yang tidak setuju dengan dakwah yang dilakukan jamaah bahkan banyak

²⁷ Mush'ab Abdurrahman, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Bittoeng, 24 Desember 2020.

yang mencap kami sebagai suatu golongan inilah seperti golongan baru padahal ini bukan golongan baru cuman ini usaha lama, usaha yang pernah dibuat oleh Nabi tapi ditinggalkan oleh ummat makanya kami ini mulai bangkitkan lagi. Kemudian ada sebagian tempat yang tidak menerima atau menolak dakwah kami kalau sekarang ya disekitar sini di wilayah Pinrang ini banyak yang dulunya berfikiran hanya teroris begitu yang menilai dari cara berpakaian kami, karena kan dulunya itu teroris memang berpakaian seperti kami yang menyerupai orang-orang Islam.”²⁸

Dari hasil wawancara tersebut dipahami bahwa dakwah yang dijalankan oleh jamaah tabligh tidaklah mudah karena ada beberapa hambatan yang juga harus dihadapi dan dilalui oleh para jamaah untuk mencapai keberhasilan dalam dakwah demi terwujudnya tujuan yang telah direncanakan melalui strategi-strategi dan kegiatan yang terlaksana. Hal ini perlu diketahui bahwa seberapapun banyaknya rintangan yang dihadapi para jamaah tabligh, tetapi mereka tetap kokoh dalam menjalankan dakwahnya.

²⁸ Hasrul, Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara* oleh peneliti di Batubatu, 23 Desember 2020.